

# PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA

Oleh:

**Antoni Ahmad Nufal<sup>1</sup>**

**Mudji Kuswinarno<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [ahmadnufal777@gmail.com](mailto:ahmadnufal777@gmail.com)

**Abstract.** *This study investigates the influence of training and development on the Indonesian public's interest in investing in the capital market. Training and development are critical components in enhancing the knowledge, skills, and attitudes required for successful investment activities. The findings reveal that training programs focusing on capital market education positively and significantly affect investment interest by equipping participants with valuable insights, effective strategies, and the motivation to engage in investment practices. Furthermore, the study underscores the importance of financial literacy and risk perception in shaping investment behavior. The research emphasizes that broader educational initiatives and increased access to knowledge about the capital market are essential to encouraging higher participation. By improving awareness and understanding of investment processes, individuals are more likely to overcome misconceptions and perceived barriers, thereby fostering greater financial engagement. These findings highlight the need for targeted interventions to address gaps in capital market knowledge and promote sustainable economic growth through increased public investment activity.*

**Keywords:** *Training And Development, Capital Market Education, Investment Interest.*

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Pelatihan dan pengembangan merupakan komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kegiatan investasi yang sukses. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang berfokus pada edukasi pasar modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan membekali peserta wawasan berharga, strategi yang efektif, serta motivasi untuk terlibat dalam praktik investasi. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan persepsi risiko dalam membentuk perilaku investasi. Studi ini menyoroti bahwa inisiatif edukasi yang lebih luas dan peningkatan akses terhadap pengetahuan pasar modal sangat penting untuk mendorong partisipasi yang lebih tinggi. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang proses investasi, individu lebih mungkin mengatasi kesalahpahaman dan hambatan yang dirasakan, sehingga mendorong keterlibatan finansial yang lebih besar. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang terarah untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan pasar modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan aktivitas investasi publik.

**Kata Kunci:** Pelatihan Dan Pengembangan, Edukasi Pasar Modal, Minat Berinvestasi.

## **LATAR BELAKANG**

Pelatihan dan pengembangan adalah dua elemen krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam kehidupan. Kedua aspek ini berperan sebagai faktor utama dalam meraih kesuksesan individu. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, serta kompetensi mereka. Kegiatan ini memiliki manfaat besar, terutama bagi mereka yang masih kurang dalam aspek kemampuan dan pengetahuan. Melihat pesatnya perkembangan zaman, pelatihan dan pengembangan menjadi semakin penting. Misalnya, dalam dunia aset digital seperti saham yang kini diminati oleh generasi muda. Namun, banyak dari mereka masih memiliki keterbatasan pengetahuan di bidang ini. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada pasar modal untuk mendukung pemahaman dan keterampilan mereka di bidang tersebut.

Investasi memegang peranan penting dalam pembangunan dan berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Tarmizi & Restuti, 2015).

Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dari investasi. Hal ini disebabkan oleh pola pikir yang cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mempertimbangkan perencanaan masa depan (Putri & Isbaniah, 2020). Rendahnya partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya pengetahuan tentang mekanisme transaksi pasar modal, persepsi bahwa produk dan layanan pasar modal memiliki risiko tinggi, serta anggapan bahwa pasar modal hanya cocok untuk kalangan menengah ke atas (Arniati, 2022). Salah satu tujuan utama investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (Khotimah et al., 2012). Melalui investasi di pasar modal, pelaku usaha dapat memperoleh modal yang digunakan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan penerimaan pajak negara, dan memperkuat daya saing ekonomi (Fithri & Margarita, 2019). Dalam konteks pembangunan ekonomi, investasi berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan (Hermanto, 2017). Secara umum, investasi merujuk pada alokasi dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Di pasar modal, investasi menjadi sumber pendanaan alternatif bagi pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah dapat menggalang dana melalui penerbitan obligasi atau surat utang yang ditawarkan kepada masyarakat, sedangkan perusahaan swasta dapat mengumpulkan dana dengan menerbitkan saham atau obligasi (Bakhri, 2018). Investasi di pasar modal mencakup berbagai instrumen dengan tingkat risiko tinggi, seperti saham, waran, opsi, dan kontrak berjangka, baik di pasar domestik maupun internasional. Misalnya, saham menawarkan potensi keuntungan besar, tetapi juga disertai dengan risiko yang tinggi (Andriani & Pohan, 2019).

Investasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, investasi menjadi komponen utama yang mendukung aktivitas produksi. Oleh karena itu, negara yang ingin mempercepat pertumbuhan ekonominya perlu berupaya meningkatkan volume investasi. Menyadari hal ini, pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan program *Yuk Nabung Saham* guna mendorong masyarakat untuk lebih aktif berinvestasi (Aditama & Nurkhin, 2020). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih didominasi oleh masyarakat yang cenderung memilih menabung daripada berinvestasi. Pola ini berbeda dengan negara maju, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi biasanya mengalokasikan dana untuk investasi sebagai persiapan pensiun dan mencapai kebebasan

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

finansial (*financial freedom*). Rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang mekanisme perdagangan pasar modal, persepsi bahwa produk dan layanan pasar modal memiliki risiko tinggi, serta anggapan bahwa pasar modal hanya dapat diakses oleh kalangan menengah ke atas (Zulchayra et al., 2020). Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi, pelatihan menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan (Mahastanti, 2012). Selain itu, edukasi berperan penting dalam menarik minat masyarakat, terutama dengan menyampaikan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai investasi (Saputra & Kustina, 2019).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Pelatihan dan Pengembangan**

Rivai (2008) menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran individu yang umumnya dilakukan secara personal (*one-to-one*) dengan pendekatan langsung di tempat kerja (*on-the-job*). Dalam proses ini, seorang manajer atau pelatih membantu individu mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan mereka. R. Wayne Mondy, sebagaimana dikutip dalam Mathis et al. (2010), mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas mereka saat ini. Menurut Kasmir (2016), pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, pengetahuan, dan perilaku kerja karyawan. Berdasarkan pandangan ini, pelatihan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan membantu karyawan memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka. Pelatihan juga merupakan upaya terencana dari perusahaan untuk mendukung pengembangan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja karyawan, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam aktivitas sehari-hari (Noe, 2020). Selain itu, Jackson et al. (2018) menegaskan bahwa tujuan utama pelatihan adalah meningkatkan kinerja karyawan, baik dalam jangka pendek maupun dalam menyelesaikan tugas tertentu, melalui peningkatan kompetensi mereka.

Hasibuan (2009) menjelaskan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan agar sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Suparyadi

(2015) mendefinisikan pengembangan sebagai proses sistematis, berkelanjutan, dan antisipatif yang bertujuan mendukung promosi jabatan, pengembangan kepemimpinan, serta meningkatkan daya saing dalam manajemen sumber daya manusia. Menurut Kasmir (2016), pengembangan karyawan melibatkan proses memperbarui, memperluas, dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, bakat, minat, dan perilaku mereka. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, pengembangan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu karyawan meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Mondy dan Noe (2005) menggambarkan pengembangan sebagai langkah sistematis yang bertujuan meningkatkan kompetensi karyawan agar dapat memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini maupun di masa depan. Sementara itu, Dessler (2017) mendefinisikan pengembangan sebagai proses pendidikan jangka panjang yang bertujuan mengoptimalkan potensi karyawan dan mempersiapkan mereka untuk peran yang lebih besar atau berbeda di masa depan.

### **Edukasi Pasar Modal**

Pelatihan pasar modal merupakan program edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang pasar modal, mencakup berbagai indikator seperti ketersediaan informasi, likuiditas, serta efisiensi internal dan eksternal di Bursa Efek Indonesia. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan PT KSEI, PT KPEI, dan perusahaan sekuritas. Sebagai bagian dari inisiatif tersebut, Bursa Efek Indonesia mendirikan Galeri Investasi di berbagai perguruan tinggi. Galeri ini bertujuan membantu mahasiswa memahami konsep pasar modal, menyadari pentingnya investasi, dan mengenali tantangan dalam berinvestasi di pasar modal (Hermanto, 2017). Materi yang disampaikan dalam program mencakup panduan memulai investasi dan strategi investasi yang efektif. Dengan pengetahuan ini, diharapkan mahasiswa mampu membuat keputusan investasi yang bijak dan mengelola investasi secara mandiri (Merawati & Putra, 2015). Penelitian Justa (2016) menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Padang adalah banyaknya program sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan. Program-program tersebut terbukti meningkatkan kinerja pemasaran, baik dari segi pertumbuhan jumlah investor maupun volume transaksi. Namun, potensi penuh dari upaya ini dinilai belum sepenuhnya terealisasi (Sidiq & Niati, 2020).

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

Edukasi pasar modal bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai investasi di pasar modal. Pengetahuan investasi mencakup wawasan fundamental yang dibutuhkan agar seseorang dapat berinvestasi dengan efektif. Variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang kondisi pasar modal dan dasar-dasar analisis saham. Pemahaman tersebut membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang tepat, karena pengetahuan menjadi dasar utama dalam membangun kemampuan untuk mencapai tujuan investasi (Efferin, 2006). Halim (2005) juga menekankan bahwa investasi di pasar modal memerlukan pengetahuan yang cukup, serta didukung oleh pengalaman dan intuisi bisnis, untuk menganalisis instrumen investasi yang dipilih. Memiliki pengetahuan yang memadai sangat penting untuk meminimalkan risiko kerugian, terutama dalam investasi berisiko tinggi seperti saham.

## **Minat Investasi**

Minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan yang besar untuk mempelajari berbagai aspek terkait investasi hingga akhirnya terwujud dalam tindakan nyata berinvestasi (Pajar & Fustikaningsih, 2017). Individu yang memiliki minat ini umumnya mampu menganalisis kelebihan, kekurangan, serta performa investasinya. Mereka juga aktif terlibat dalam pasar modal, terus memperdalam pemahaman tentang cara kerja investasi, dan konsisten meningkatkan pengetahuan mereka di bidang ini (Kusmawati, 2012). Slameto (2010) menyebutkan bahwa minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang timbul secara alami tanpa paksaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dijelaskan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu tujuan atau keinginan. Oleh karena itu, minat investasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengalokasikan dana di pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Menurut Winkel (1983), minat adalah kecenderungan yang stabil dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu, serta merasakan kepuasan saat berpartisipasi di dalamnya. Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa minat seseorang dapat berkembang jika mereka diberi kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang menarik perhatian mereka. Sementara itu, Stiggins (1994) menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dalam aspek afektif yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu. Dimensi ini melibatkan beberapa elemen, yaitu: 1) berkaitan dengan

perasaan terhadap berbagai objek, 2) perasaan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, dan 3) intensitas perasaan yang bervariasi, mulai dari yang lemah hingga sangat kuat.

Widyastuti et al. (2004) menyatakan bahwa minat adalah dorongan yang timbul setelah seseorang melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan sesuatu berdasarkan kebutuhannya. Selain itu, minat juga mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki niat atau rencana untuk mengambil tindakan tertentu (Tengker dan Morasa, 2007). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, minat dapat diartikan sebagai aspek afektif yang mendorong seseorang memiliki tingkat ketertarikan yang berbeda terhadap suatu aktivitas. Hal ini terjadi setelah melalui proses pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan kebutuhan, disertai dengan perasaan senang dan adanya rencana yang jelas. Dalam konteks investasi, minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, 2) kualitas sumber daya manusia, 3) efektivitas program sosialisasi dan pelatihan, serta 4) harga dan jumlah minimum investasi (Andriani, S., 2019).

Samuelson, P. A. (1967) menjelaskan bahwa minat investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan. Ia menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang diversifikasi portofolio sebagai langkah untuk mengelola risiko. Graham, B. (1949) berpendapat bahwa edukasi keuangan, khususnya terkait analisis fundamental, dapat meningkatkan minat investasi. Ia juga menyoroti pentingnya investasi jangka panjang dan pemahaman nilai intrinsik aset. Keynes, J. M. (1936) mengaitkan minat investasi dengan konsep "animal spirits," yaitu optimisme atau pesimisme investor terhadap kondisi ekonomi. Faktor psikologis ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kiyosaki, R. T. (1997) menekankan bahwa minat terhadap investasi berkembang melalui pemahaman tentang pentingnya aset produktif, seperti properti, saham, dan bisnis, dibandingkan dengan liabilitas. Thaler, R. H. (2015) menyatakan bahwa bias perilaku, seperti overconfidence dan loss aversion, sering memengaruhi minat investasi. Oleh karena itu, investor perlu mengelola bias tersebut agar dapat membuat keputusan yang lebih rasional.

## **METODE PENELITIAN**

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

Penelitian ini difokuskan pada upaya pencarian literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Peneliti mengumpulkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan mengacu pada berbagai referensi yang tepat. Penelitian ini tergolong penelitian pustaka (library research), yang melibatkan serangkaian aktivitas untuk menghimpun dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan dokumen terkait lainnya. Metode ini tidak melibatkan observasi langsung atau wawancara sebagai cara pengumpulan data. Jurnal ilmiah berperan penting dalam menelaah data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban atas permasalahan penelitian. Melalui pendekatan penelitian pustaka, hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari sumber data yang telah tersedia dan teruji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Minat Investasi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memberikan dampak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (FE UNESA) yang tergabung dalam Galeri Investasi. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menyatakan bahwa individu dengan minat investasi cenderung mengambil tindakan nyata untuk mewujudkan keinginannya. Melalui pelatihan pasar modal, peserta mendapatkan pengetahuan baru, inspirasi, dan panduan praktis yang mendorong mereka untuk mulai berinvestasi. Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan sering kali diterapkan dalam praktik, sehingga meningkatkan ketertarikan terhadap investasi di pasar modal. Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan ini, semakin tinggi minat investasinya. Penelitian serupa oleh Arniati terhadap mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar juga mendukung temuan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dengan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,803, diketahui bahwa 80,3% variasi dalam minat investasi (Y) dipengaruhi oleh pelatihan pasar modal (X), sedangkan 19,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Analisis regresi menghasilkan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 0,276. Ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan dan memahami materi yang disampaikan, semakin tinggi minatnya untuk berinvestasi. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini

cenderung lebih siap untuk memulai investasi karena mendapatkan pengetahuan dan motivasi yang diperlukan untuk mewujudkan rencana investasinya. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) serta Khotimah et al. (2014), yang juga menemukan bahwa pelatihan pasar modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raka Rizky Aditama dan Ahmad Nurkhin terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES) angkatan 2015 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang investasi cenderung menurunkan minat terhadap investasi. Studi ini juga menemukan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap minat investasi melalui pengetahuan investasi sebagai variabel perantara (intervening). Dalam analisis tersebut, kolom mewakili variabel laten prediktor, sedangkan baris menggambarkan variabel laten kriteria dan intervening. Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh tidak langsung pelatihan pasar modal terhadap minat investasi melalui pengetahuan investasi adalah sebesar 0,151, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan pasar modal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat investasi mahasiswa dengan memperkuat pemahaman mereka tentang investasi.

Penelitian Dewi, P. (2020) menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi risiko, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin tinggi pengetahuan peserta tentang investasi di pasar modal, semakin positif pula persepsi mereka terhadap risiko yang dihadapi. Selain itu, edukasi pasar modal juga terbukti memiliki dampak positif terhadap minat berinvestasi, mendukung hipotesis kedua. Edukasi ini berperan sebagai proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pasar modal, sehingga mendorong peningkatan minat mereka untuk berinvestasi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengaruh tidak langsung edukasi pasar modal terhadap minat investasi melalui persepsi risiko bersifat positif tetapi tidak signifikan. Dengan kata lain, persepsi risiko tidak terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan edukasi pasar modal yang hanya dilakukan satu kali, serta

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

adanya faktor-faktor lain seperti perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan usia peserta yang dapat memengaruhi persepsi risiko mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan terkait pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Ketika masyarakat sudah memahami konsep investasi dengan baik, mereka cenderung akan mulai berinvestasi secara mandiri tanpa perlu dorongan dari pihak lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan terkait pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Pelatihan yang diberikan membantu masyarakat memahami investasi, menumbuhkan pengetahuan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi risiko pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengikuti pelatihan dan memiliki pengetahuan investasi yang memadai cenderung lebih berminat untuk berinvestasi. Pengetahuan tentang manfaat investasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat ini. Faktor seperti kualitas pelatihan, edukasi, dan persepsi risiko juga berkontribusi dalam membentuk minat investasi masyarakat.

### **Saran**

1. **Peningkatan Pelatihan dan Edukasi:** Pemerintah dan lembaga terkait, seperti Bursa Efek Indonesia, perlu meningkatkan program edukasi pasar modal, termasuk frekuensi pelatihan dan cakupan materinya, agar lebih banyak masyarakat memahami investasi secara menyeluruh.
2. **Sosialisasi yang Luas:** Lakukan sosialisasi yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, agar minat investasi tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu.
3. **Kemitraan dengan Institusi Pendidikan:** Kerjasama dengan universitas untuk mendirikan galeri investasi atau mengintegrasikan materi edukasi pasar modal dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya investasi.

Rekomendasi ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dengan pengetahuan investasi dan manfaat investasi sebagai variabel intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27-42.
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Arniati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1), 48-53.
- Dessler, G. (2017). *Human Resource Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Dewi, P. (2020). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Persepsi Risiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 75-83.
- Graham, B. (1949). *The Intelligent Investor*. Harper & Row.
- Investasi Saham di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang.
- Jackson, S. E., Sculer, R. S., & Werner, S. (2018). *Managing Human Resources* (12 (ed.)).
- Justa, A. (2016). Analisis Strategi Pt. Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 31–48.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Kiyosaki, R. T. (1997). *Rich Dad Poor Dad*.
- Mondy, R. W., & Noe, R. M. (2005). *Human Resource Management*. Prentice Hall.
- Noe, R. A. (2020). *Employee Training & Development* (8th ed.). Mc Graw Hill Education.
- Oxford University Press.
- Samuelson, P. A. (1967). *The Optimum Growth Portfolio in Theory and Practice*.
- Sidiq, A. W., & Niati, A. (2020). Pengaruh LiterasiKeuangan, Sikap Individu Terhadap Minat
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

# **PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MASYARAKAT INDONESIA**

Tarmizi, R., & Restuti, J. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Propinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).

Thaler, R. H. (2015). *Misbehaving: The Making of Behavioral Economics*.